

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik analisis data dan menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dan tersusun, data berupa angka-angka pasti, pengambilan data dengan *instrument*, dan menekankan pada data secara statistik. Setiap data dijabarkan dengan angka-angka statistik yang dapat diukur dan diuji secara empiris (Waruwu, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penyampelan yang

digunakan adalah *nonprobability sampling*, yakni dengan teknik *purposive sampling method*. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dan konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian untuk jangka waktu 2018 – 2022.
3. Laporan keuangan mempunyai data yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan sesuatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian (Dini & Indarti, 2012). Dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini (Harahap & Tirtayasa, 2020). Data ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2022.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah dokumentasi, yaitu dengan menganalisis dokumen berupa laporan keuangan

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dari laporan keuangan tersebut hanya beberapa akun atau pos yang nantinya akan digunakan sebagai objek pengukuran variabel yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan program *microsoft excel* untuk mengelola dan menghitung keseluruhan data, serta menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji data penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya ERC dapat dipengaruhi oleh *good news* atau *bad news* yang terkandung dalam informasi laba tersebut. Semakin tinggi nilai ERC akan menunjukkan bahwa terdapat respon investor yang tinggi terhadap pengumuman laba perusahaan, namun sebaliknya jika nilai ERC menurun, dapat menunjukkan bahwa laba kurang bermanfaat bagi investor untuk membuat keputusan investasi (E. S. Chandra & Tundjung, 2020). Berikut adalah rumus untuk menghitung ERC:

$$ERC = \frac{(AR_{it} - \beta)}{UE}$$

Dimana dalam hal ini:

ERC : *Earnings Response Coefficient*

AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

β : Konstanta hasil dari regresi

UE : *Unexpected earnings* perusahaan

Sebelum mencari ERC hal yang harus dilakukan adalah menghitung Unexpected earnings.

$$UE = \frac{(EPS_t - EPS_t^{-1})}{EPS_{t-1}}$$

Dalam hal ini:

UE: *Unexpected earnings* perusahaan

EPS_t : *Earning Pershare*/ laba perusahaan pada tahun t

EPS_{t-1} : *Earning Pershare*/laba perusahaan pada tahun sebelumnya

Sehingga dalam hal ini menghasilkan persamaan:

$$CAR_{it}(-5 + 5) = \sum_{t=-5}^{t=5} AR_{it}$$

Dalam hal ini:

$CAR(-5 + 5)$: *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan).

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dalam hal ini:

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} : *return perusahaan* pada periode ke-t

R_{mt} : *return pasar* pada periode ke-t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dulu mencari *return* saham perusahaan dengan harga penutupan saham. *Return* saham perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini:

R_{it} : *returns* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

Sementara *return* pasar dalam *abnormal return* dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1})$$

Dalam hal ini:

R_{mt} : *returns* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham i pada hari t-1

3.6.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

3.6.2.1 Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan yang tampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya (Farizky & Pardiman, 2016) sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$GO = \frac{\text{sales } t1 - \text{sales } t0}{\text{sales } t0} \times 100\%$$

3.6.2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar *outcome* yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2005). Implikasi konsep ini terhadap laporan keuangan umumnya yaitu mengakui biaya atau rugi yang akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Sehingga dapat dihitung dengan rumus:

$$CONACC = \frac{(NI + Dep - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC :Tingkat konservatisme perusahaan

NI : *Net income*

Dep : Depresiasi atau amortisasi

CFO : *Cash flow* dari kegiatan operasi perusahaan

TA: Total asset

3.6.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain; total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan yang tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik.

Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga matematis (Zulaecha et al., 2021):

$$Size = Ln (Asset)$$

3.7 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics versi 22, sebuah program statistik untuk pengolahan data (Safitri et al., 2021). Sebelum data diuji hipotesisnya, data dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan data yang BLUE (*Best Linier Unbiase Estimation*).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Metode uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal atau abnormal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang dibantu dengan menggunakan SPSS dengan *level of significant* 5%. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Untari et al., 2014).

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi variabel bebas (variabel independen) pada model regresi. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas diuji dengan cara melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013:103).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Alifiana & Praptiningsih, 2016) Apabila hasil yang didapat sama, maka diistilahkan dengan homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka diistilahkan dengan heteroskedastisitas yang mana jika terdapat perbedaan, maka analisis masih

dikategorikan kurang baik (Yanti, 2022) Jika *scatterplot* yang dihasilkan menunjukkan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y atau tidak mengumpul, maka terjadi heterokedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pada uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW) (Alifiana & Praptiningsih, 2016).

Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (*Earnings Response Coefficient*)

α : Koefisien konstanta

β : Koefisien regresi

X1: Variabel independent (*Growth Opportunity*)

X2: Variabel independent (Konservatisme Akuntansi)

X3: Variabel independent (Ukuran Perusahaan)

E1: Kesalahan prediksi (*error*)

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Growth Opportunity* (X₁), Konservatisme Akuntansi (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃) secara

parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *Earnings Response Coefficient* (Y) (Sugihart et al., 2021:112)

Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

- 2) Menentukan tingkat keyakinan atau signifikansi (α) 5% atau 0,05.
- 3) Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

Apabila nilai signifikan $t > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

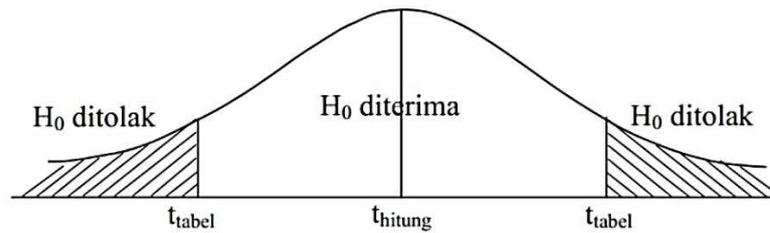
- 4) Membandingkan t hitung dengan t tabel dan -t hitung dengan -t tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika -t hitung $>$ -t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika -t hitung $<$ -t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Uji T

3.7.2.2 Uji f

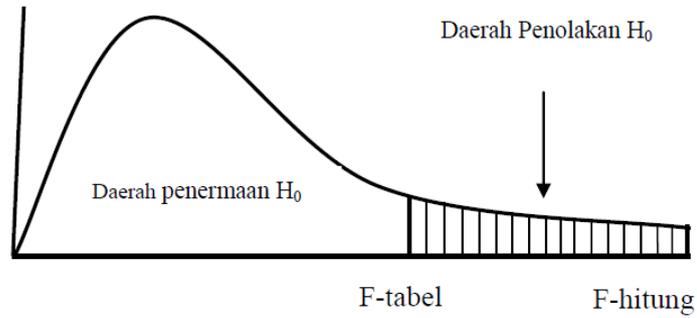
Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu *Growth Opportunity* (X_1), Konservatisme Akuntansi (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (Y) (Sugihart et al., 2021:112). Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji f:

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
 H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
 H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Menentukan tingkat keyakinan atau signifikansi (α) 5% atau 0,05.
- 3) Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $f < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Apabila nilai signifikansi $f > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

- 4) Membandingkan f hitung dengan f tabel dengan kriteria:
Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

